

Penggunaan Model *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita

Sri Devi Br. Siahaan¹, Pontas J. Sitorus², Tigor Sitohang³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen,
Medan, Indonesia

Email: sridevi.siahaan@student.uhn.ac.id¹, pontas1991@gmail.com²,
sitohang.urk@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan keperpustakaan. Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan tulisan-tulisan ilmiah yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:67), analisis dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut: Reduksi; Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, chart, dan lainnya; Penarikan kesimpulan atau conclusion. Murid tersebut memperoleh hasil pretest berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 60,50. Nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80 setelah dilakukan posttest memperoleh hasil dengan kategori baik dengan nilai rata-rata 76,93 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93.

Kata Kunci: Talking Stick, Menyimpulkan, Berita

Abstract

This study uses a library approach. The data sources used for this research are books, journals, and scientific writings related to the chosen topic. The data collection technique in this research is documentation, which is looking for data about things or variables in the form of notes, books, papers or articles, journals and so on. The data analysis techniques used in this study are: According to Miles and Huberman in Sugiyono (2012:67), the analysis is divided into several stages, namely: Reduction; Data presentation is done to display data that has been reduced into the form of graphs, charts, and others; Drawing conclusions or conclusion. The student who obtained the pretest result was in the sufficient category with an average score of 60.50. The lowest score was 40 and the highest score was 80. After the posttest, the results were in good category with an average score of 76.93 with the lowest score being 60 and the highest score being 93.

Keywords: Talking Stick, Concluding, News

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, baik untuk menyampaikan informasi maupun memperoleh informasi dari individu lainnya. Bahasa tidak akan berguna sepenuhnya bila tidak digunakan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan yang belum dimiliki, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.

Alasan utama pemilihan model *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat

untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman dapat diberlakukan, misalnya disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan model *talking stick* berorientasi pada aktivitas individu yang membuat menjadi lebih aktif. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita”.

Pengertian Menyimpulkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyimpulkan adalah mengikatkan hingga menjadi simpul (menetapkan, menyarikan pendapat) berdasarkan apa-apa yg diuraikan. Sama halnya menurut Tarigan (2018:15), “Menyimpulkan bermula dari kata (simpul+kan) yang artinya mengikatkan hingga menjadi simpul. Dalam menyimpulkan juga ada kata “mengikhtisarkan” yaitu (menetapkan, mencarikan pendapat, dan sebagainya)”. Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimpulkan adalah kegiatan merangkum gagasan-gagasan penting hingga menjadi simpul atau ringkas yang runtut dan mudah dipahami.

Menyimpulkan Isi Berita yang dibacakan

Kemampuan menyimpulkan isi berita harus mampu terlebih dahulu memahami berita yang disampaikan secara lisan karena sangat penting untuk kalian kuasai. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menyimak sebuah berita yang dibacakan adalah sebagai berikut:

1. Konsentrasi, sangat penting dalam kegiatan menyimak berita yang disampaikan secara lisan. Hal ini dikarenakan berita bersifat sekali tayang atau tidak ada pengulangan. Berkonsentrasi dalam menyimak berita yang dibaca berarti memusatkan pikiran dengan perhatian penuh terhadap berita secara terfokus.
2. Memerhatikan secara cermat setiap kalimat dan mengambil makna utama kalimatnya. Pentingnya memahami makna setiap kalimat dalam berita membantu untuk memahami berita secara menyeluruh.
3. Menentukan pokok isi berita dan memahaminya secara utuh dan lengkap. Dalam menyimpulkan isi berita yang disimak, dapat melakukannya dengan cara menganalisis poin-poin penting. Jika berita tersebut sifatnya penting, maka pokok isi tersebut dapat kalian catat. Pokok isi berita tersebut merupakan penyairan dari makna kalimat dalam berita. Pokok isi tersebut urutkan dan cermati secara teliti. Dari proses ini, akan mendapatkan sebuah kesimpulan isi berita.

Berita

Menurut Charles A. Dana (2017:55) Berita adalah laporan setiap saat atau sesuatu yang menarik untuk pembacanya dan berita terbaik dinilai kemenarikannya bagi para pembaca. Sedangkan menurut Robert Tell (2018:45) berita adalah laporan mengenai hal atau peristiwa yang baru terjadi, menyangkut kepentingan umum dan disiarkan secara cepat oleh media massa; surat kabar, majalah, radio siaran, televisi siaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah laporan mengenai hal atau peristiwa bersifat fakta yang disebarkan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

Jenis-jenis Berita

Ada tujuh jenis berita menurut Assegaf (2018:40) Berikut ini akan dipaparkan satu persatu

1. Berita Politik, mencakup masalah-masalah kenegaraan, sejak dari diplomasi internasional, pemilihan umum, sampai masalah-masalah politik yang terjadi di daerah-daerah.
2. Berita Ekonomi, pentingnya karena ia menyangkut pada hakikat usaha manusia yang begitu penting bagi kehidupannya, yaitu usaha mencari nafkah. Bahwa berita-berita ekonomi merupakan berita penting dapat pula dengan berita-beritanya sering dikemukakan di surat kabar.

3. Berita kejahatan, berhubungan berita kejahatan dengan sifat dan tugas surat kabar sebagai pemberi informasi, dalam pemberitaan kejahatan tidak boleh dilebih-lebihkan secara sensasional, yang dapat merusak moral masyarakat.
4. Berita kecelakaan/kebakaran, berita yang termasuk dalam bagian yang tak terduga. Oleh karena itu sifatnya tidak terduga, pemberitaan semacam ini menghendaki keahlian sendiri bagi wartawan-wartawan untuk mendapatkan berita kecelakaan, baik yang menimbulkan korban maupun kecelakaan biasa. Khusus dalam bagian ini termasuk pula berita-berita kebakaran dan kecelakaan yang disebabkan oleh kekuatan alam, misalnya banjir, angin topan, dan lain sebagainya.
5. Berita olahraga, memiliki hubungan dengan kegiatan olahraga, begitu pula dengan cabang-cabang olahraga misalnya sepak bola, atletik, gulat, tinju dan sebagainya.
6. Berita militer, mengenai selera pembaca terhadap berita perang, harus ditinjau dari berbagai segi dan adanya berbagai unsur berita di dalamnya, antara lain unsur pertentangan dan unsur ketegangan, di samping unsur akibat, karena pengalaman telah menunjukkan akibat yang timbul dari peperangan langsung dirasakan oleh masyarakat.
7. Berita ilmiah, segala berita-berita kemajuan ilmu pengetahuan, baik berupa penemuan-penemuan baru, teori-teori baru, perbaikan cara kerja yang baru, hasil riset, hasil survey, pertemuan-pertemuan ahli-ahli ilmu pengetahuan, symposium dan lain sebagainya.

Cara menyimpulkan isi berita

Menurut Romli (2018:44) Cara menyimpulkan isi berita :

1. Menyimak berita dengan seksama
2. Membuat pokok-pokok isi berita yang kita dapatkan : tema, peristiwa, orang yang diberitakan, tempat kejadian, waktu kejadian, proses terjadinya peristiwa yang sedang diberitakan.
3. Membuat kesimpulan berita dengan cara menyusun pokok-pokok berita kemudian disusun dalam kalimat berita.
4. Cara menyimpulkan isi berita dapat ditulis dalam sebuah paragraph berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah ditemukan dalam wacana berita.

Talking Stick

Menurut Maufur (2009:88) Model *Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Sedangkan menurut Isjoni (2010:21) *Talking stick* sebagai model pembelajaran cooperative juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok. Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model *talking stick* adalah satu model pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan menarik kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan.

Dalam proses pembelajaran *talking stick* para siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif sehingga dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangat tinggi, model pembelajaran ini mengajak para peserta didik untuk belajar sambil bermain sehingga mereka tidak merasa bosan ataupun tidak semangat ketika mengikuti proses pembelajaran.

Kelebihan Talking Stick

Menurut Istarani (2012:90) kelebihan model *talking stick*, sebagai berikut:

1. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali penjelasan dari penjelasan seorang guru
2. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket atau modul yang tersedia.
3. Daya ingat siswa lebih baik karena ia ditanyai tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.

4. Siswa tidak jenuh karena tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.

Kekurangan *Talking Stick*

Menurut Istarani (2012:90) kekurangan *talking stick*, sebagai berikut:

1. Kurang tercipta interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar
2. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih memahami apa yang ada di dalam buku

Langkah-langkah *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Talking Stick* Menurut Istarani (2012:89) antara lain sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media *talking stick*
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilakan siswa untuk menutup bukunya
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada peneliti menggunakan penelitian kepustakaan. Menurut Mestika Zed (2003:44), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sedangkan menurut Sarwono (2006:25), Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan informasi serta data yang didapatkan di perpustakaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kartu data. Segala penemuan berupa teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti dicatat secara berurutan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:67):

1. Reduksi data adalah tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Data yang sudah dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Selanjutnya peneliti bisa menyimpan mana data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian. Dengan begitu data akan lebih sederhana dan jelas sehingga mudah ke tahap selanjutnya.
2. Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, chart, dan lainnya. Tujuannya agar lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh pihak lain. Ini juga akan memudahkan pembaca dalam menyerap informasi yang terdapat dalam data.
3. Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing* adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu. Kesimpulan dapat diletakkan paling akhir atau sebagai penutup sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu mencari informasi tentang penelitian yang sedang diteliti melalui berbagai sumber mulai dari

dokumen, observasi, catatan yang berupa tulisan, buku jurnal serta penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan pandangan dari beberapa temuan yang telah didapat sehingga selanjutnya akan memberi arahan serta wawasan tentang objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi terdahulu dan sumber data lain yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendapatkan data yang benar-benar relevan.

Data Sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penelitian ini adalah:

1. Buku karya Herman dengan judul "Jurnalistik Praktis"
2. Buku karya Muhammad Fathurrohman, M.Pd. dengan judul "Model-Model Pembelajaran Inovatif"
3. Buku karya Dr. E. Kosasih, M. Pd. dengan judul "Jenis-Jenis Teks"
4. Jurnal karya Yesi Handayani dan Taufik Hidayat dengan judul Penggunaan Model Talking Stick dalam Pembelajaran Berbicara
5. Jurnal karya Sumarwati dan Siti Martabatul dengan judul "Membuat Peta Pikiran Pada Kegiatan Prabaca Untuk Mengidentifikasi Ide Pokok dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Melalui Collaborative Action Research"
6. Jurnal karya Muhammad Afandi dan Untung Priyatno dengan judul "Metode Pembelajaran *Talking Stick* dan Pelaksanaannya di Sekolah Dasar"
7. Jurnal karya Yoseph Moruk dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita dengan Metode Diskusi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri
8. Jurnal karya Erna Tri Relawati dengan judul Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas X SMP Negeri 1 Kedawung Sragen
9. Jurnal karya Siti Rahayul, Momoh Halimah, Rustono WS dengan judul Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar
10. Jurnal karya Suriani Siregar dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra
11. Jurnal karya Meirza Nanda Faradita dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar
12. Jurnal karya Fathul Huda dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Analisis Hasil Penelitian

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Metode pembelajaran Talking Stick merupakan metode pembelajaran yang berbasis permainan sehingga membuat siswa semangat dalam belajar. Selain itu metode pembelajaran talking stick ini dapat melatih siswa untuk menghargai hak orang lain. Adapun teknik dari model pembelajaran Talking Stick adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan ataupun tugas. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ketangan siswa lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat. Dalam pembelajaran guru menggunakan konsep belajar sambil bermain, karena dengan bermain anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih keterampilan yang ada. Karena melalui bermain dapat mengembangkan kreativitas anak sehingga kemampuan anak dalam menerima materi menirukan gerakan pohon tertiuip angin menjadi lebih baik.

Hasil temuan lapangan permainan dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada pembelajaran, anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, anak dapat memahami materi dengan cepat dan juga dapat mendorong anak untuk berani dan

belajar untuk bekerjasama serta melakukan unjuk kerja. Sehingga aktivitas anak pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan.

2. Model Pembelajaran Merupakan Suatu Perencanaan.

Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat, atau teknik yang digunakan siswa dalam prosesnya. Selanjutnya, di dalam strategi pembelajaran ada metode pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tingkatan ini memiliki fungsi untuk menjelaskan hubungan dari kerangka pembelajaran tersebut. Dalam pendekatan pembelajaran, di dalamnya terdapat rencana-rencana dan alur yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Mengingat model pembelajaran adalah dasar untuk strategi dan metode Keseluruhan kegiatan-kegiatan tersebut harus dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Pengetahuan dan pendalaman model-model pembelajaran tersebut berikut diberikan beberapa pengertian model pembelajaran. Menurut Arends (1997) Istilah model pembelajaran mengarah pada pendekatan tertentu terhadap instruksi yang terdiri dari tujuan, sintaks (pola urutan atau alur), lingkungan, dan sistem pengelolaan secara keseluruhannya. Instruksi yang dimaksud adalah segala ketentuan yang dimaksudkan untuk dikerjakan, dalam hal ini adalah siswa. Fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran sebagai kerangka konseptual menjadi pedoman bagi guru agar kualitas kegiatan belajar dan mengajar dari masa ke masa terus membaik dan lebih baik dari sebelumnya.

3. Model Pembelajaran Merupakan Suatu Pola

Model pembelajaran memiliki (pola urutan tertentu) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik.

Pola yang menggambarkan tahap-tahap keseluruhan, yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, di dalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Model pembelajaran dalam penelitian ini, sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada konsep pendekatan scientific dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, yaitu yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Interaksi komponen-komponen pembelajaran yang terlibat dalam model pembelajaran dapat dipedomani oleh guru mengajarkan menyimpulkan isi berita. Dalam pembelajaran materi pembelajaran menyimpulkan isi teks eksposisi ini digunakan dan diterapkan model *Talking Stick*. Pengertian dan pemahaman model *Talking Stick* dicari tahu dari berbagai sumber.

Sesuai dengan pengertian model *Talking Stick* yaitu "Model yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah" sangat sesuai digunakan untuk materi pembelajaran menyimpulkan isi berita yang mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyimak berita dengan seksama.
- b. Mencatat pokok-pokok isi berita yang kita dapatkan : tema, peristiwa, yang diberitakan, orang yang diberitakan, tempat kejadian, waktu kejadian, proses terjadinya peristiwa yang sedang diberitakan.

c. Membuat kesimpulan berita dengan cara menyusun pokok-pokok berita kemudian disusun dalam kalimat berita.

Dengan adanya model *Talking Stick* siswa akan dibimbing dengan pola belajar selangkah demi selangkah.

4. Mendesain/merancang Pola-pola Mengajar Secara Tatap Muka di Kelas.

Penggunaan dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut maka dapatlah ditentukan model *Talking Stick*, diterapkan dalam pembelajaran materi pembelajaran menyimpulkan isi berita. Seorang guru menggunakan model *Talking Stick* dalam pembelajaran materi menulis menyimpulkan isi berita harus menggunakan dan mengikuti pola atau sintak atau langkah-langkah yang terkandung dalam model tersebut sebagai dasar untuk merancang pembelajaran. Pola atau sintak atau langkah-langkah tersebutlah yang digunakan oleh guru untuk menyusun langkah-langkah atau tahapan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari penggunaan model pembelajaran tersebut dapat diartikan bahwa setiap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus menggunakan model pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan model *Talking Stick* dalam pembelajaran materi menyimpulkan isi berita sebagai berikut.

Tabel 1 Tahapan/Langkah-langkah Pembelajaran dalam Model Pembelajaran *Talking Stick*

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan persiapan siswa.	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.	-Siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting - siswa mempersiapkan diri unruk belajar.
Tahap 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa.	-Siswa memperhatikan demonstrasi dari guru. -memahami keterampilan yang harus dicapai oleh masing-masing siswa.
Tahap 3 Membimbing Pelatihan kepada siswa.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.	-Siswa mengikuti pelatihan awal dari guru dengan baik dan seksama.
Tahap 4 Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada siswa.	-Siswa mengumpulkan hasil penugasan untuk di cek oleh guru. -Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
Tahap 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru telah mempersiapkan untuk melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus untuk situasi yang lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.	-Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelatihan lanjutan untuk situasi yang lebih nyata dan lebih kompleks.

5. Menentukan Media Pembelajaran dan Sumber Pembelajaran

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, buku dan orang mengandung informasi sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Dari pengertian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tempat atau lingkungan sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan.
- b. Benda yaitu segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya benda-benda peninggalan.
- c. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru
- d. Buku yaitu semua buku dapat dibaca yang dapat secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran.
- e. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi. Misalnya peristiwa bencana dimana guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar

Setiap model pada umumnya sudah menyebutkan media apa digunakan dalam proses pembelajaran. Model *Talking Stick* media pembelajarannya adalah berupa video dan bahan bacaan maupun atau teks yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari. Dalam penerapan model *Talking Stick* dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita, guru menyiapkan media pembelajaran atau sumber belajar berupa bahan bacaan atau teks bacaan.

6. Model Pembelajaran untuk Menentukan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan metode pembelajaran, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih suatu metode pembelajaran, yaitu:

- a. Karakter materi pelajaran
Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri sehingga perlu disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode tertentu. Misalnya mata pelajaran bersifat eksakta lebih tepat menggunakan metode eksperimen atau demonstrasi.
- b. Ketersediaan sarana belajar
Alat, sarana dan media yang tersedia di sekolah sangat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Metode eksperimen atau demonstrasi tidak mungkin digunakan jika penunjang metode tersebut tidak tersedia.
- c. Kemampuan dasar siswa
Kemampuan dasar siswa di sekolah pedesaan berbeda dengan di perkotaan. Ini menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran. Menggunakan metode resitasi dan tugas, misalnya, bisa berjalan baik bila kemampuan dasar siswa berdiskusi cukup memadai. Selain itu perlu keterampilan siswa berbicara dalam sebuah diskusi.
- d. Alokasi waktu pembelajaran
Alokasi waktu yang tersedia dan tercantum dalam kurikulum perlu dipertimbangkan oleh guru. Jika waktu tersedia terbatas maka guru akan memilih metode sederhana seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Ini tidak mungkin menggunakan metode eksperimen atau resitasi karena metode ini membutuhkan waktu yang cukup.

Model *Talking Stick* telah ditentukan di dalamnya, metode apa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang terkandung dalam model *Talking Stick* metode pembelajaran dapat ditentukan, yaitu metode diskusi, metode presentasi,

metode kerja kelompok, metode tugas belajar. Ketercapaian Hasil Pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks Berita Tanpa Menggunakan Model *Talking Stick* (Menggunakan Model Lain)

Pretest			Pretest		
Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
30	70	59	32	72	60

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Dengan Penggunaan Model *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Berita. Proses pembelajaran yang dipandang dari sisi guru saja disebut pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*). Dan proses pembelajaran yang dipandang dari sisi siswa disebut pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). (Sumarwati dan Siti Martabatul, 2019:69). Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil penelitian eksperimen. Nomi (2020) melaksanakan penelitian eksperimen di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, dengan penerapan model *Talking Stick* dalam pembelajaran materi pembelajaran menyimpulkan isi berita. Dia menggunakan desain eksperimen *posttest-onlycontrol design*. Dengan penggunaan desain eksperimen *posttest-onlycontrol design* tersebut, dia melakukan penelitian di dua kelas, adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah sebanyak 50 orang, 20 orang untuk kelas eksperimen dan 20 orang untuk kelas control. Sampel penelitian tersebut diperoleh dengan cara mengacak dari populasi 4 kelas. Artinya, setelah dia melaksanakan perlakuan penerapan model *Talking Stick*, dia melakukan posttest atau ujian setelah dia melaksanakan perlakuan.

Rina (2017:60) menggunakan instrument penelitian bentuk penugasan. Kalimat penugasan yang digunakan adalah "Tuliskan dalam bentuk kalimat simpulan yang menggambarkan berita tentang banjir Jakarta yang telah kamu dengarkan". Dari hasil tulisan murid tersebut, aspek yang dinilai adalah Kalimat singkat yang berisi simpulan dari berita yang di dengarkan. Murid tersebut memperoleh hasil pretest berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 60,50. Nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80 setelah dilakukan posttest memperoleh hasil dengan kategori baik dengan nilai rata-rata 76,93 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93.

Perbandingan Nilai Hasil Belajar Menyimpulkan Isi Berita Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model *Talking Stick*

Tabel 2. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Menyimpulkan Isi Berita Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model *Talking Stick*

Sebelum Penggunaan <i>Talking Stick</i>			Setelah Penggunaan Model <i>Talking Stick</i>		
Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
40	80	60,50	60	93	76,93

Dari data penelitian tersebut sebelum penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* murid mendapat nilai rata-rata 60,50 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Dan setelah menggunakan model *Talking Stick* murid mendapat nilai rata-rata 76,93 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks berita.

Perbandingan Nilai Ketercapaian Hasil Belajar Menyimpulkan Isi Berita dengan Menggunakan Model *Collaborative Action Research* dan dengan Menggunakan Model *Talking Stick*. Berikut adalah tabel perbandingan nilai menyimpulkan isi berita dengan menggunakan model *Collaborative Action Research* dengan menggunakan model *Talking Stick*.

Pretest			Posttest		
Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
30	70	59,00	32	72	60

Ketercapaian Hasil Pembelajaran Menyimpulkan Isi Berita Menggunakan Model *Talking Stick*)

Sebelum Penggunaan Model <i>Talking Stick</i>			Setelah Penggunaan Model <i>Talking Stick</i>		
Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
40	80	60,50	60	93	76,93

Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan penggunaan model *Collaborative Action Research* dan model *Talking Stick* sama –sama dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan kategori Baik (B). Tetapi penggunaan model *Talking Stick* dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita mempunyai rekapitulasi nilai yang lebih tinggi dengan demikian penggunaan model *Talking Stick* lebih baik daripada penggunaan model *Collaborative Action Research*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil penelitian eksperimen di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, dengan penerapan model *Talking Stick* dalam pembelajaran materi pembelajaran menyimpulkan isi berita. Dia menggunakan desain eksperimen *posttest-onlycontrol design*. Dengan penggunaan desain eksperimen *posttest-onlycontrol design* tersebut, dia melakukan penelitian di dua kelas, adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah sebanyak 50 orang, 20 orang untuk kelas eksperimen dan 20 orang untuk kelas control. Sampel penelitian tersebut diperoleh dengan cara mengacak dari populasi 4 kelas. Artinya, setelah dia melaksanakan perlakuan penerapan model *Talking Stick*, dia melakukan posttest atau ujian setelah dia melaksanakan perlakuan.
2. Ketercapaian Hasil Pembelajaran Dengan Penggunaan Model *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Berita. Dari hasil tulisan murid tersebut, aspek yang dinilai adalah Kalimat singkat yang berisi simpulan dari berita yang di dengarkan. Murid tersebut memperoleh hasil pretest berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 60,50. Nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80 setelah dilakukan posttest memperoleh hasil dengan kategori baik dengan nilai rata-rata 76,93 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93.
3. Perbandingan Nilai Ketercapaian Hasil Belajar Menyimpulkan Isi Berita dengan Menggunakan Model *Collaborative Action Research* dan dengan Menggunakan Model *Talking Stick* . Penggunaan model *Collaborative Action Research* dan model *Talking Stick* sama –sama dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan kategori Baik (B). Tetapi penggunaan model *Talking Stick* dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita mempunyai rekapitulasi nilai yang lebih tinggi dengan demikian penggunaan model *Talking Stick* lebih baik daripada penggunaan model *Collaborative Action Research*

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru harus memahami dan menguasai terlebih dahulu model pembelajaran yang akan digunakan saat mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Permasalahan tentang kelemahan dan kelebihan pada model *Talking Stick* harus lebih diperhatikan agar diperoleh hasil yang lebih baik dalam hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf. 2018. *Inovasi Teks Berita*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dana, Charles. 2017. Implementasi Model Pembelajaran Resource-Based Learning Berbantuan Program Geogebra Dalam Upaya Menyimpulkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 1, 67–78. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v1i1.211>
- Isjoni. 2009. *Model-model Pembelajaran Menciptakan Inovatif Berorientasi Konstruktivitik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran*. Bandar Selama Medan: Media Persada.
- Maufur. 2009. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulumn 2013*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Tarigan. 2017. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.